BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Analisis Usaha pada Industri 'Tahu Ira' di Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Industri Tahu Ira ini berdiri sejak tahun 2001 yang beralamat di Lorong Sukamakmur RT 01 Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Pemiliknya bernama Sularno. Pada awal pendiriannya usaha ini menggunakan modal sebesar Rp. 20.000.000,-. Pada manajemen produksi, industri Tahu Ira tidak memiliki permasalahan pada pengadaan bahan baku, industri Tahu Ira masih berproduksi secara tradisional dengan proses produksi yang melewati 9 tahap, yaitu pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, penggumpalan, pencetakan, pembuangan limbah cair, pemotongan dan proses akhir. Industri Tahu Ira memiliki sembilan orang tenaga kerja yang terdiri dari tujuh orang laki-laki dan dua orang perempuan. Pada manajemen pemasaran, produk yang diproduksi oleh industri Tahu Ira adalah tahu pong besar, tahu pong kecil, tahu goreng besar, tahu goreng menengah, tahu goreng kecil, tahu goreng segitiga, tahu asin, dan tahu putih. Pemasaran dilakukan ke pesantren, pasar-pasar dusun, pedagang gorengan, pedagang siomay dan perorangan. Adapun promosi yang dilakukan oleh industri Tahu Ira adalah melalui *personal selling*, yaitu promosi dari mulut ke mulut, baik dari pimpinan, karyawan, ataupun konsumen industri Tahu Ira kepada seluruh masyarakat sekitar.
2. Berdasarkan analisis keuntungan yang dilakukan didapatkan hasil keuntungan yang diperoleh pada periode Juni 2022 dengan harga kedelai Rp.12.750,-/kg adalah Rp. 97.959.459. Kontribusi biaya faktor produksi yang terbesar pada industri Tahu Ira adalah biaya variabel khususnya biaya bahan baku.
3. Adapun jumlah kuantitas dan jumlah penjualan industri Tahu Ira sudah melebihi impas kuantitas dan impas penjualan industri Tahu Ira. Kemudian dari hasil analisis sensitivitas yang dilakukan, ketika harga kedelai Rp 10.800/kg, profitabilitas yang diperoleh sebesar 37,16% dari

jumlah penerimaan, namun ketika harga bahan baku kedelai naik 18% menjadi Rp.12.750,-/kg, profitabilitas yang diperoleh berkurang menjadi 30,24% dan ketika harga kedelai mengalami kenaikan sebanyak 18% lagi menjadi Rp.14.694,-/kg, maka profitabilitas yang diperoleh berkurang menjadi 23,34%. Apabila harga bahan baku terus mengalami kenaikan sampai 69% dengan harga bahan baku kedelai Rp.21.548, maka industri Tahu Ira akan mengalami kerugian yang cukup signifikan jika tetap melakukan proses produksi. Tingkat kerugian yang akan diperoleh industri Tahu Ira jika tetap melakukan produksi saat harga bahan baku Rp.21.548/kg adalah sebesar (-0,99%) atau setara dengan (-Rp3.217.541).

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak industri Tahu Ira sebaiknya pihak industri menambah peralatan dan mesin serta tenaga kerja agar bisa memproduksi tahu lebih banyak lagi, agar usaha ini bisa terus berkembang untuk kedepannya. Dari operasional, sebaiknya pihak industri membuat gudang untuk bahan baku, agar pembelian stok bahan baku yang dilakukan memiliki kuantitas yang lebih banyak dengan cara ini lebih efektif dan efisien.
2. Berdasarkan analisis usaha yang dilakukan, Industri Tahu Ira diharapkan dapat mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan. Industri Tahu Ira ini diharapkan mampu melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik agar dapat terlihat jelas perkembangan usaha. Pencatatan keuangan ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam mengevaluasi perkembangan usaha dan diharapkan juga bisa menjadi pedoman bagi Industri Tahu Ira dalam merencanakan strategi usaha selanjutnya didalam pengembangan usaha dimasa depan. Industri Tahu Ira juga disarankan untuk melakukan efisiensi pada biaya tenaga kerja apabila harga bahan baku terus mengalami kenaikan.